

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fisika dikenal sebagai suatu bidang pelajaran yang harus dipelajari di sekolah. Fisika memegang peranan sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Kemajuan Fisika akan berdampak bagi kemajuan transformasi masyarakat yang juga berhubungan dengan ekonomi dan sosial suatu bangsa, tapi bagi siswa belajar Fisika adalah sesuatu yang membosankan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhamad Ikhsan (2005:1) bahwa "kenyataannya di sekolah bagi sebagian siswa belajar Fisika sebagai sesuatu yang membosankan karena harus menghafal rumus-rumus yang panjang sedangkan siswa belum tahu kegunaannya untuk apa".

Ketika siswa belajar Fisika hanya menghafal rumus, Fisika akan kehilangan makna yang pada akhirnya Fisika dirasakan sulit oleh siswa sehingga siswa membenci pelajaran Fisika. Siswa beranggapan bahwa Fisika identik dengan matematika yang isi pelajarannya hanya menggunakan suatu persamaan untuk memecahkan soal yang diberikan guru, akibatnya menurut Simanungkalit, S. (2001:1) "Yang berbakat matematika, tanpa kegemaran pada fenomena alam, bisa terjerembab pada segi matematika dari Fisika saja". Artinya Siswa menjadi mahir memecahkan persamaan-persamaan matematika yang sulit dalam Fisika, tapi ia bisa kesulitan menyimpulkan arti fisis dari relasi-relasi matematika yang ia peroleh.

Belajar Fisika itu sebenarnya mengasyikkan karena berbagai hal yang terjadi di sekeliling manusia dapat dijelaskan secara pengetahuan, tetapi bagi siswa Fisika itu suatu pelajaran menakutkan ditambah lagi keengganan siswa untuk membaca buku karena dianggap buku pelajaran Fisika di sekolah itu membosankan jika dibandingkan buku cerita. Simanungkalit, S. (2001:1) memandang bahwa buku di sekolah tidak menjelaskan konsep Fisika dengan menyelipkan cerita di dalamnya, sebagaimana dikemukakan bahwa

Penyakit terbesar pada penulis buku pelajaran di sekolah di Indonesia adalah ketidakmampuan mereka membuat cerita, story, ketika menjelaskan konsep-konsep Fisika. selipan cerita tentang tokoh-tokoh Fisika penemu, apalagi pemegang nobel, hampir tak pernah ditemukan dalam pelajaran sekolah.

Cerita sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia sebagaimana diungkapkan oleh Faisal (2005:1) “Cerita sangat berpengaruh dalam membentuk karakter kepribadian manusia dengan cerita dapat menanamkan unsur-unsur pendidikan tanpa pemaksaan. Cerita cara paling ampuh dan efektif untuk memberikan sentuhan humanis dan sportifitas”. Cerita akan terasa lebih hidup jika menggunakan pendekatan Visualisasi. Hal itu akan mempermudah pembaca untuk memahami materi yang disampaikan. Cerita yang menggunakan gambar dan tulisan dikenal oleh masyarakat dengan sebutan komik, kartun dan cergam. Siswa sekolah mampu menghabiskan waktu berjam-jam untuk membaca komik, tetapi hal itu tidak berlaku untuk membaca buku pelajaran. Dengan demikian perlu ada sumber pembelajaran alternatif yang menggunakan gambar dan cerita sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep Fisika .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dirumuskan yaitu: Bagaimanakah pengaruh penggunaan Komik Fisika sebagai suplemen sumber pembelajaran terhadap penguasaan konsep Fisika siswa sekolah menengah pertama (SMP)?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, masalah dibatasi hanya pada aspek-aspek yang menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu :

- 1, Pengaruh penggunaan komik Fisika sebagai suplemen sumber pembelajaran terhadap peningkatan penguasaan konsep siswa dilihat dari perbedaan mean skor post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Penguasaan konsep dilihat dari aspek kognitif .

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh penggunaan komik Fisika sebagai suplemen sumber pembelajaran terhadap penguasaan siswa terhadap konsep..

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai alternatif tambahan sumber pembelajaran Fisika.
- b. Bagi Guru dapat mengembangkan kreativitas dalam menyusun dan merancang suatu media pembelajaran.

- c. Bagi siswa dapat mempermudah dalam memahami konsep-konsep Fisika.

F. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan komik Fisika, sedangkan variabel terikat adalah penguasaan konsep Fisika untuk siswa sekolah menengah pertama (SMP).

G. Hipotesis

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan konsep Fisika antara siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan komik Fisika sebagai suplemen sumber pembelajaran dan siswa yang hanya menggunakan buku paket saja.

2.. Hipotesis satu (H_1)

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan konsep Fisika antara siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan komik Fisika sebagai suplemen sumber pembelajaran dan siswa yang hanya menggunakan buku paket saja.

H. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group only Design*. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



I. Definisi Operasional

Penguasaan konsep: Kemampuan siswa untuk menguasai hasil berpikir dari seseorang atau kelompok yang merangkum banyak fakta.

j. Lokasi dan Sampel Penelitian

Siswa SMP yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang terdiri dari dua kelas di salah satu SMP Negeri di Lembang.

